

## **BAB IV PENUTUP**

### 4.1 Kesimpulan

Persaudaraan sangat berperan penting dalam membangun sebuah komunitas religius. Dalam membangun persaudaraan dibutuhkan suatu kesiapsiagaan. Berhadapan dengan situasi dan berbagai macam perkembangan dunia dewasa ini, kesadaran akan persaudaraan menjadi pudar. Persaudaraan tidak dihayati sebagaimana mestinya banyak penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh kaum religius yang bertentangan dengan semangat hidup bersama. Peristiwa terkait penyelewengan yang dilakukan dalam hidup bersama bukan terjadi pada dunia dewasa ini saja melainkan sudah ada dan berkembang sejak zaman Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru. Penginjil Matius merupakan sosok yang memfokuskan perhatiannya secara khusus untuk persoalan hidup bersama.

Injil Matius merupakan satu-satunya Injil yang menggunakan kata “Gereja” dalam Injilnya (bdk. Mat 16:18; 18:17). Penginjil Matius dipanggil untukewartakan ajaran Yesus dan memberikan peneguhan iman kepada orang-orang Kristen yang tetap setia, serta menguatkan mereka untuk tetap percaya pada fakta kalau Yesus adalah seratus persen Mesias yang diramalkan oleh para nabi. Matius memberi pengertian kalau orang-orang yang percaya akan Yesus Kristus menjadi suatu jemaat atau Gereja (bdk. Mat 16:18), hidup menjadi sebuah keluarga dan semua anggota adalah saudara (bdk. Mat 12:50). Para pemimpin jemaat adalah hamba (bdk. Mat 20:26). Sesama anggota jemaat harus mengasihi Allah dan sesama. Dengan mengasihi orang Kristen akan menjadi sama seperti Bapa disurga: “haruslah kamu sempurna, seperti Bapamu di surga sempurna adanya” (Mat 5:48). Kasih mempersatukan dan iman membawa orang kepada Kristus dan mendorong orang untuk mencari perwujudannya dalam hidup. Kendati demikian, masih banyak orang Yahudi dan beberapa para murid yang ragu-ragu dengan ajaran Matius tentang Yesus kristus. Hal ini yang berakibat negatif dalam jemaat.

Matius bab 18 secara keseluruhan merupakan bagian dari khotbah atau wejangan Yesus untuk jemaat. Wejangan Yesus ini berpusat pada etika hidup

kristiani. Etika Kristiani ini bertujuan untuk membangun dan membentuk relasi antar pribadi dan mempertahankan kehidupan Kristiani yang benar. Peralpnya, pada saat itu ditemukan ketidakharmomisan antar jemaat. Banyak jemaat yang dipengaruhi oleh kebudayaan Romawi yang tidak percaya kepada Yahwe dan menyembah dewa-dewa..

Secara khusus pada bab 18:15-20 diulas tentang kualitas disiplin jemaat Kristiani. Orang kristen dipanggil untuk berbuat baik dan hidup dalam kedisiplinan. Kebaikan Kristiani tidak boleh diartikan sebagai memberi kebebasan kepada orang yang berada dalam kekeliruan dibiarkan melakukan apa saja seturut keinginannya. Melainkan orang demikian harus dibimbing, diperbaiki, dan disiplinkan kembali ke jalan yang benar. Namun, disiplin harus diberikan dalam bentuk kasih yang rendah hati, bukan dalam bentuk ancaman dan kekerasan. Disiplin itu harus selalu diberikan dengan keinginan untuk tidak membalas dendam.

Para Karmelit telah mengambil bagian dalam membentuk hidup persaudaraan. Hidup para Karmelit senantiasa diimplementasikan dalam karya yang di emban. Karya dan pelayanan para Karmelit Indonesia tidak membatasi diri pada tembok Jawa melainkan para Karmelit mulai mengembangkan sayap untuk berkarya di Sumatera dan Flores. Awal karya Ordo Karmel di Indonesia Timur pertama-tama diprakarsai oleh Uskup Agung Ende, Mgr. Gabriel Wilhelmus Manek, SVD yang meminta ke Ordo Karmel Indonesia pada bulan Januari 1966. Permintaan tersebut dijawab oleh Ordo Karmel Indonesia pada tahun 1969. Rekam jejak historis perkembangan Karmel diwilayah Indonesia Timur terus menunjukkan pertumbuhan dalam karya pelayanan. Selain Paroki dan rumah formasi, para Karmelit Komisariat Indonesia Timur juga berkarya dibidang sekolah dan kerohanian.

Sudah 50 tahun Ordo Karmel berkarya di wilayah Indonesia Timur telah banyak karya yang dijalankan. Semakin banyak karya berarti semakin banyak tantangan dan risiko untuk terjerat dosa. Kecenderungan ini terjadi karena adanya sikap egois atau ingat diri, konsumerisme yang tinggi serta hedonisme. Selain itu dari kesaksian hidup terdapat kesetiaan anggota Ordo yang terputus-putus alias kurang setia atau ketaatan yang selektif. Hal ini memancing para Karmelit untuk

hidup ke arah yang tidak jelas atau suam-suam kuku. Hal itu sungguh menguji kemampuan para religius untuk melawan kejahatan dengan menumbuhkan gaya-gaya baru kehidupan pribadi dan komunitas yang merupakan kesaksian injili yang jelas bagi dunia. Kehidupan para Karmelit Komisariat Indonesia Timur dapat ternoda apabila para anggotanya tidak memiliki komitmen yang pasti dalam menjalani hidup bersama para saudara.

Untuk mengatasi persoalan terkait penyimpangan yang terjadi dalam karya Ordo maka diperlukan sebuah metode. Metode ini tentunya berdasar atau bersumber pada Injil Matius 18:15-20. Dari intisari yang diperoleh maka dapat ditemukan beberapa implikasi yang mendukung karya pastoral Ordo Karmel Indonesia Timur. *Pertama*, menjalankan Karya pastoral, para Karmelit memasukan kegiatan koreksi persaudaraan sebagai suatu agenda yang wajib dijalankan. *Kedua*, setiap komunitas-komunitas tempat para Karmelit berkarya hendaknya ditetapkan sebuah aturan hidup harian yang mengatur jadwal untuk merayakan Sakramen Tobat. Sakramen Tobat haruslah menjadi jalan pewartaan para Karmelit untuk semua orang, baik kepada umat yang dilayani maupun kepada para siswa-siswi yang didik. Sejak berada di Gunung Karmel, para Karmelit sudah menjalankan ketaatan kepada seorang saudara yang disebut prior. Semua anggota komunitas menjanjikan ketaatan kepadanya dengan melihatnya sebagai Kristus yang mengangkatnya daripada orang itu sendiri. *Ketiga*, menjalankan nasihat-nasihat Injil; Kaul ketaatan, kemiskinan dan kemurnian. *Keempat*, Pentingnya Membangun Komunitas Karmel yang berlandaskan pada Tritunggal. *Kelima*, Pentingnya Membentuk Persekutuan Doa Komunitas. *Keenam*, pentingnya keputusan bersama sebagai jalan mengambil tindakan.

Singkatnya, hidup persaudaraan menurut Matius 18:15-20 dapat menjadi suatu pedoman atau acuan untuk menertibkan para saudara yang keras kepala atau bertindak semena-mena tidak sesuai dengan pedoman dan ketentuan hidup bersama. Secara istimewa untuk para Karmelit yang selalu menjalankan tugas karya pastoral dalam lingkup Komisariat Indonesia Timur.

#### 4.2 Usul dan Saran

Persaudaraan menurut Matius 18:15-20 merupakan sebuah langkah yang diberikan Yesus dalam menghadapi dan memberi tindakan yang tepat kepada saudara yang berdosa. Yesus mengajarkan agar mengambil tindakan yang tegas kepada saudara yang tidak mau bertobat dengan mengasingkannya dari komunitas, tetapi bukan untuk dimusuhi melainkan untuk dikasihi. Dari ajaran sederhana ini Yesus memberi petunjuk dan prosedur yang tepat untuk membangun persekutuan, komunitas Kristiani yang berlandaskan kasih.

Tindakan dan sikap Yesus dalam memberi solusi mengatasi pertikaian dalam hidup persaudaraan, menghantar penulis untuk memberikan beberapa saran untuk para Karmelit yang berkarya di wilayah Indonesia Timur agar menjadi bijaksana dalam membangun persaudaraan dan menghadapi saudara yang bertingkah menyimpang:

*Pertama*, para Karmelit harus menghidupi nilai-nilai persaudaraan seperti yang diajarkan Yesus dalam Matius 18: 15-20 yakni menjalankan semua kegiatan komunitas atau karya seturut peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Ordo.

*Kedua*, Persaudaraan harus menjadi landasan utama dalam membangun hidup berkomunitas dan karya pastoral Ordo Karmel komisariat Indonesia Timur. Tanpa persaudaraan, para Karmelit akan berjalan seturut keinginan diri sendiri. Dengan demikian, terjadi penyimpangan dan kemerosotan dalam hidup bersama.

*Ketiga*, sebagai seorang Karmelit mesti menjalankan dan mendiskusikan kehidupan bersama. Dalam menjalankan karya pastoral setiap Karmelit harus memiliki waktu untuk mendiskusikan bersama arah dan tujuan dari karya yang diemban. Dengan membuat keputusan bersama tanpa ada sikap ego maka, para Karmelit akan menghasilkan suatu keputusan yang penuh persaudaraan.

*Keempat*, dalam menjalankan hidup persaudaraan, para Karmelit hendaknya membentuk komunitas doa. Komunitas doa menjadi tempat dan sarana bagi para Karmelit dalam membangun relasi dengan intim dengan Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. ALKITAB, KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.

Leon-Dufour, Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.

Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

### II. DOKUMEN GEREJA

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia. *Kompedium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium*. cetakan II. Penerj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010.

Paus Yohanes paulus II. *Vita Consecrata (Hidup Bakti): Anjuran Apostolik tentang Hidup Bakti bagi Para Religius*. Penerj. R. Hardawirjana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.

Sekretariat KWI. *Kitab Hukum Kanonik*. penerj. V. Kartosiswoyo et. al., cet. Jakarta: Obor, 1991.

### III. DOKUMEN ORDO KARMEL

Arsip Komisariat Ordo karmel Indonesia Timur. *Rapat Regio*. 6 Mei 2002.

Kuria Jenderal Ordo Karmel. *Konstitusi Ordo Saudara-saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel*. penerj. FX. Hariawan Adji dan Cyprianus Verbeek. Malang: Karmelindo, 2006.

-----*. Membangun Persaudaraan Profetik*. penerj. J. Flugentius, O.Carm. Malang: Dioma, 1990.

-----*. Rasio Institutionis Vitae Carmelitane*. penerj. FX. Hariawan Adji, O.Carm. Malang: Karmelindo, 2013.

### IV. BUKU

Aditya, Dionisius Riza. *Minum dari Sumber Karmel*. Malang: Karmelindo, 2013.

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab setiap hari: Injil Matius pasal 11-28*. penerj. Pdt. Ferdinand Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Davies, W. D, dan Dale C Allison, Jr. *Critical and Exegetical Commentary on The Gospel According to Saint Matthew, volume II*. Scotland: T&T Clark 59 George Street Edinburg EH2 2LQ, 1991.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis*. penerj, P.G. Katoppo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Durken, Daniel. *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Fuellenbach, John. *Mewartakan Kerajaan Allah*. Ende: Nusa Indah, 2004.
- Groenen, C. *pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Hadisumarta, F.X. *Menghayati Hidup Imam dan Hidup Religius Dewasa Ini*. Jakarta: Carmelite Center Jakarta, 2021.
- Harjito, Emanuel. *Draft Sejarah Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur: Kenangan 40 Tahun Ordo Karmel Berkarya di Indonesia Timur 1996-2009*. Maumere: Penerbit Titus Bransma, 2016.
- Harun, Martin. *Matius Injil Segala Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Hauken, A. *Spiritualitas Kristiani, Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Cakara, 2002.
- Heer, J. J. De. *Tafsir Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- *Tafsir Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 15-28*. penerj. Herdian Apriliani, dkk. Surabaya: Penerbit Momentum, 2008.
- Huijbers, Theo. *Manusia Merenungkan Dunianya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Jacobs, T. *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kleden, Paul Budi. *Membangun Derita. Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

- Kosasih, Dionysius. *Pembinaan Karmelit, dalam Sketsa Perjalanan: 80 Tahun Ordo Karmel di Indonesia*. Malang: Karmelindo, 2004.
- . *Regula Karmel: Pengantar dan Teks*. Malang: Karmelindo, 2005.
- Leks, Stefen. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. ed. Dianne Bergant, CSA dan Robert J. Karris, OFM. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- . *Tafsir Perjanjian Baru 1: Injil Matius*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984.
- Mali, M. Benyamin. *Metanoia Kembali Kepada Allah Bunga Rampai Tentang Pertobatan dan perlunya Sakramen pengakuan Dosa*. Jakarta: Celesty Hieronika, 2003.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. penerj. Dr. H. Pidyarto, O. Carm. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Ndolu, Siriakus. *Kau Kucari Ya Allah dalam Ketersembunyian-Nya*. Jakarta: OBOR, 2002.
- Osborne, Grant R. *Exegetical Commentary on the New Testament Matthew*. ed. Clinton E. Arnold. America: Zondervan, 2001.
- Panitia Spiritualitas KONGGAR III. *Mengikuti Kristus: Persiapan Hidup Membiara*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Pareira, Berthold Anton. *Homili Tahun A Masa Khusus dan Masa Biasa*. Malang: Dioma, 2004.
- Pidyarto, H. *Santo Yohanes dari Salib*. Malang: DIOMA, 1994.
- R. Farmer, William, ed. *The International Bible Commentary A Catholic and Ecumenical Commentary for the Twenty-Fisrt Century*. Phillipines: Claretian Publications, 1998.
- Slattery, Peter. *Sumber-sumber Karmel*. Penerj. Rm. E. Siswanto, O.Carm. .Malang: Penerbit Dioma, 1993.
- Suharyo, Ignasius. *Membaca Kitab Suci Mengenal Tulisan perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- . *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Suparno, Paul. *Saat Jubah Bikin Gerah I*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Tinambunan, Edison R. L. *Berbuat Banyak Dengan Yang Sedikit, Lima Puluh Tahun Ordo Karmel Berkarya Di Sumatera 1965-2015*. Malang: Karmelindo, 2015.

-----*. Pergilah ke Timur, Lima Puluh Tahun Ordo Karmel (1969-2019)*. Malang: Karmelindo, 2019.

-----*. Perjalanan Ordo Karmel Indonesia, Pasang Surut Selama Sembilan Puluh Tahun 1923-2013*. Malang: Karmelindo, 2013.

Weber, Gerald dan James Kaligon. *Hidup dalam Kristus*. penerj. Mgr. Johanes Hadiwikarta. Jakarta: Obor, 1998.

## **V. ARTIKEL INTERNET**

BBC News Indonesia. “Uang gereja 'menghilang'. Uskup Brasil ditahan atas tuduhan korupsi” dalam *majalah BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43466717>, diakses pada 13 September 2021.

Novianto, Advent. “Allah yang Selalu Sabar” dalam *Lembaga Biblika Indonesia*. <https://www.lbi.or.id/2019/07/03/allah-yang-selalu-sabar>, diakses pada 30 Januari 2022.

Triyanto, Y. Aris. “Berani Menegur”. dalam *Lembaga Biblika Indonesia*. <https://www.lbi.or.id/2017/09/10/berani-menegur>, diakses pada 30 Januari 2022.

## **VI. JURNAL**

Burggraf, David L. “Principles of Discipline in Matthew 18:15-17 Part III: A Pratical Study”. Vol. 5 Amerika Serikat: Calvary baptist Journal, 1989.

Gerret, James Leo. “An Affirmation of Congregational Polity”. *Journal for Baptist Theology and Miinistry*. 3:1. New Orleans: spring 2005.

Hutagalung, Patrecia. “Keterlibatan Jemaat dalam Disiplin Gereja Berdasarkan Matius 18:15-20”. *Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*. 3:1 Tawangmangu, Juni 2020.

Putra, Andreas Maurenis. “Correptio Fraternal Sebagai Sarana Mengembangkan Komunitas Religius”. *Jurnal Filsafat dan Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Orientasi Biru*. 25:2 Yogyakarta: Oktober 2006.

Tumanan, Yohanis Luni. “Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 dan Implementasinya dalam Gereja Masa kini”. *Jurnal Jaffray*. 15:1 Jakarta: April 2007.



## **VII. MANUSKRIP**

Djulei, Willian. Diktat sejarah gereja I (*ms*).

Lewar, Paulus Pati. Bahan ajar sinoptik STFK Ledalero, (*ms*).

Nule, Gregorius. Modul kuliah Moral Sosial, Praksis Hidup Orang Beriman dalam Masyarakat. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, (*ms*).

## **VIII. SKRIPSI DAN TESIS**

Djago, Gaudens Kandidus Marsiano. “Kepemimpinan Ester menurut Kitab Ester dan Relevansinya bagi Karya Pastoral Gereja”. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Iki, Antonius. “Doa menurut Matius 6:5-15 dan Relevansinya bagi Karya Misioner Para Karmelit”. Skripsi Sarjana, Fakultas Filsafat Katolik Sekolah tinggi Filsafat Katolik, Maumere, 2017.

Ino, Inosensius. “Persaudaraan Karmel: sebuah tinjauan Teologis terhadap Peran Profetis Transformatif karisma persaudaudaraan dan relevansinya bagi kehidupan Masyarakat Indonesia”. Skripsi Sarjana, Fakultas Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2005.

Nuwa, Severinus. “Peranan Karya Pastoral Gereja dalam Membangun Kehidupan Keluarga Kristen di Paroki Katedral Maumere”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2006.

Wutun, Fransisko Febriano. “Karya Pastoral Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur Dalam Relasi Dengan Pedoman Pastoral Keuskupan Maumere dan Sumbangan Khas Ordo Karmel Bagi Keuskupan Maumere”. Tesis, STFK Ledalero, 2020.

